

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang menjadikan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.¹ Kesehatan adalah hal yang paling penting bagi kehidupan kita. Bila seseorang merasakan sakit maka akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Upaya yang dilakukan untuk mencapai kesembuhan dari suatu penyakit adalah dengan berobat ke dokter atau dengan mengobati diri sendiri.²

Pengobatan sendiri atau swamedikasi (*self medication*) adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengobati keluhan atau gejala penyakit ringan, sebelum memutuskan untuk mencari pertolongan kepada pusat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan lainnya.² Swamedikasi yang sesuai dengan aturan yaitu cara penggunaan obatnya sesuai dengan keterangan yang tercantum dalam kemasan. Selain mempunyai keuntungan, kerugian yang didapat pada pengobatan sendiri jika tidak sesuai dengan aturan yaitu dapat membahayakan kesehatan dan juga pemborosan waktu dan biaya yang sudah digunakan serta harus melanjutkan pencarian upaya pengobatan lainnya.³ Minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengenai pengobatan sendiri serta ketepatan dalam menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas menjadikan banyaknya masalah yang cukup serius untuk diteliti.⁴

Prevalensi swamedikasi di Indonesia cenderung meningkat berdasarkan data dari laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2012 yaitu terdapat 44,14% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri. Dan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas.² Banyaknya kondisi kesehatan yang sering dilakukan dengan swamedikasi di antaranya yaitu batuk, pilek, flu, dan kongesti nasal sebanyak (17,2%), demam (15%), sakit kepala (14%), diare dan nyeri pada perut sebanyak (9%).⁴ Swamedikasi menjadikan bahan alternatif yang digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan, serta masyarakat juga memerlukan arahan yang benar agar tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*).³

Menjadikan apoteker sebagai salah satu profesi kesehatan yang berperan sebagai pemberi informasi dalam berbagai obat yang digunakan terutama golongan obat bebas dan obat bebas terbatas yang aman digunakan dalam swamedikasi.³ Informasi obat yang diberikan pada pasien harus informasi yang lengkap, benar dan tepat sehingga pasien bisa memahami obat yang digunakan dapat mengobati keluhannya.

Di Indonesia sendiri banyak masyarakat yang melakukan swamedikasi seperti batuk, pilek, sakit kepala hingga demam. Demam bukanlah suatu penyakit melainkan gejala dari adanya infeksi atau gangguan lain dalam tubuh. Demam adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan suhu tubuh. Demam merupakan kondisi suhu tubuh di atas 37,5°C, sedangkan keadaan *hipertermi* (demam tinggi)

yaitu keadaan suhu tubuh mencapai 41°C atau lebih. Peningkatan suhu tubuh ini yaitu sebagai respon terhadap adanya infeksi, peradangan, paparan panas yang berlebihan (*over heating*), alergi dan gangguan sistem imun, di mana pada hal ini demam sering menjadi alasan mengapa orang tua membawa anaknya pergi ke pelayanan kesehatan.⁵ Demam juga sering dijadikan hal yang sepele oleh masyarakat, apabila tidak ditangani secara langsung maka demam akan menjadikan gejala bagi penyakit yang serius.

Posyandu adalah kepanjangan dari Pos Pelayanan Terpadu, di mana tempat pusat pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan dan pendidikan. Posyandu merupakan bentuk upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk memperdayakan masyarakat dan memberi kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan kematian bayi.⁶

Penelitian ini dilakukan di tempat Posyandu Kampung Dayeuhandap Desa Kota Kulon Kecamatan Garut Kota, karena tempat ini termasuk daerah kota dan dekat dengan pelayanan kesehatan, apotek dan toko obat. Menjadikan banyak orang melakukan swamedikasi dengan membeli obat ke apotek atau toko obat lainnya dengan alasan lebih praktis dan hemat waktu dibandingkan harus pergi ke pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit karena harus mengantri lama untuk berkonsultasi dengan dokter dan pengambilan obatnya.

Responden pada penelitian ini yaitu ibu-ibu Posyandu yang memiliki anak-anak usia kurang dari 12 tahun di mana pada usia anak ini tubuhnya masih

rentan terhadap suatu penyakit. Di mana naluri seorang ibu lebih peka dan juga memegang peranan penting dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga. Sehingga ibu harus memiliki pengetahuan lebih tentang pengobatan atau penanganan dalam suatu penyakit, pencegahan penyakit, dan pemeliharaan kesehatan agar tindakan yang dilakukannya benar. Keluhan penyakit akan menjadi berlanjut jika tindakan swamedikasi tidak dilakukan dengan benar seperti mengenali gejala yang muncul, memilih obat, takaran dosis dan keterlambatan dalam mencari informasi atau saran dari tenaga kesehatan. Sedangkan dampak yang akan ikut muncul pada swamedikasi jika tidak mempunyai pengetahuan yang baik yaitu seperti munculnya efek samping dari obat, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat dan pilihan terapi yang salah.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana gambaran pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi demam pada ibu-ibu posyandu di Kampung Dayeuhandap Desa Kota Kulon Kecamatan Garut Kota.

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan pada ibu-ibu posyandu di Kampung Dayeuhandap Desa Kota Kulon Kecamatan Garut Kota.
2. Mengetahui pengetahuan tentang demam pada ibu-ibu posyandu di Kampung Dayeuhandap Desa Kota Kulon Kecamatan Garut Kota.

3. Mengetahui perilaku swamedikasi demam pada ibu-ibu posyandu di Kampung Dayeuhandap Desa Kota Kulon Kecamatan Garut Kota.
4. Mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan perilaku swamedikasi demam pada ibu-ibu posyandu di Kampung Dayeuhandap Desa Kota Kulon Kecamatan Garut Kota.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan demam terhadap perilaku swamedikasi demam khususnya pada ibu-ibu Posyandu di Kampung Dayeuhandap Desa Kota Kulon Kecamatan Garut Kota, serta menjadi dasar pertimbangan di mana apoteker sebagai peranan farmasi harus memberikan bantuan, nasihat dan petunjuk kepada masyarakat dalam melakukan swamedikasi secara aman, rasional dan efektif.

